

P-ISSN: 2774-4574 ; E-ISSN: 2774-4582  
TRILOGI, 4(3), Sept-Des 2023 (191-202)  
©2023 Lembaga Penerbitan, Penelitian,  
dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M)  
Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo  
DOI : [10.33650/trilogi.v4i3.6465](https://doi.org/10.33650/trilogi.v4i3.6465)

JURNAL **TRILOGI**  
Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora

## **Studi Hubungan *Personal Hygiene* dengan Kejadian Diare di Puskesmas Panarukan, Kabupaten Situbondo**

### **Herawati**

Universitas Nurul Jadid  
[herawatiafin@gmail.com](mailto:herawatiafin@gmail.com)

### **Handono Fatkhur Rahman**

Universitas Nurul Jadid  
[handono.hfc@gmail.com](mailto:handono.hfc@gmail.com)

### **Erriena Maulidia Alfani**

Universitas Nurul Jadid  
[ladyheru67@gmail.com](mailto:ladyheru67@gmail.com)

### **Abstract**

Diare adalah masalah kesehatan global yang signifikan, terutama di daerah dengan akses terbatas terhadap sanitasi yang layak dan air bersih. Hal ini didefinisikan sebagai kejadian buang air besar (BAB) lembek sampai cair (mencret) dengan frekuensi 3 kali atau lebih dalam sehari, sering disertai dengan gejala seperti dehidrasi, demam, mual, muntah, dan pengeluaran urin menurun. World Health Organization (WHO) memperkirakan diare menyebabkan sekitar 1,4 juta kematian anak di bawah usia lima tahun setiap tahunnya. Personal hygiene yang baik, termasuk praktik mencuci tangan dengan benar, menjaga kebersihan badan, dan menghindari makanan terkontaminasi, dapat memainkan peran penting dalam pencegahan diare. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa praktik personal hygiene yang buruk dapat meningkatkan risiko terkena diare. Namun, ada variasi dalam praktik personal hygiene di antara individu-individu, terutama di daerah dengan tingkat pendidikan dan akses terbatas terhadap informasi kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara personal hygiene dan kejadian diare di SMP 1 dan SMA 1 Panarukan Kabupaten Situbondo. Metode kuantitatif dengan desain Cross Sectional digunakan, dan data dikumpulkan melalui purposive sampling. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang pentingnya praktik personal hygiene dalam mencegah diare, berkontribusi pada upaya pencegahan diare di daerah ini, dan mendorong praktik personal hygiene yang lebih baik di kalangan masyarakat.

**Keywords:** Diare; Personal Hygiene; Sanitasi

### **Abstrak**

Diarrhea is a significant global health problem, especially in areas with limited access to proper sanitation and clean water. It is defined as the occurrence of mushy to liquid bowel movements (loose stools) with a frequency of 3 or more times a day, often accompanied by symptoms such as dehydration, fever, nausea, vomiting, and decreased urine output.

World Health Organization (WHO) estimates that diarrhea causes about 1.4 million deaths of children under the age of five each year. Good personal hygiene, including proper handwashing practices, maintaining body hygiene, and avoiding contaminated food, can play an important role in diarrhea prevention. Several studies have shown that poor personal hygiene practices can increase the risk of developing diarrhea. However, there are variations in personal hygiene practices among individuals, especially in areas with limited education levels and access to health information. This study aimed to investigate the relationship between personal hygiene and the incidence of diarrhea in SMP 1 and SMA 1 Panarukan, Situbondo Regency. A quantitative method with a cross-sectional design was used, and data were collected through purposive sampling. The results of this study are expected to provide insight into the importance of personal hygiene practices in preventing diarrhea, contribute to diarrhea prevention efforts in this area, and encourage better personal hygiene practices among the community.

**Katakunci:** Diarrhea; Personal Hygiene; Sanitation

## 1 Pendahuluan

Penyakit diare merupakan masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang seperti di Indonesia, karena morbiditas dan mortalitasnya yang masih tinggi (Siregar Yenni Farida:2018). Ada beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya kasus diare salah satunya adalah cakupan personal hygiene yang buruk. *Rotavirus* merupakan suatu agens kausatif diare akut yang masuk rumah sakit sekitar 50% antara 5% dan 10% anak yang masuk rumah sakit adalah karena terinfeksi adenovirus enterik dan 15% yang lain disebabkan oleh bakteri (Citra Suraya:2019).

Berdasarkan data pada profil kesehatan di Jawa Timur pada tahun 2020, Ada perubahan target cakupan pelayanan diare yang semula adalah semua umur berubah menjadi balita semenjak tahun 2017. Target cakupan pelayanan diare balita di Jawa Timur adalah  $\geq 55\%$  yang kalau digambarkan dari grafik batang diatas ada peningkatan mulai tahun 2016 sampai dengan 2019 dan menurun pada tahun 2020 karena ada pandemi covid 19. Jumlah penderita diare semua umur yang ditangani di sarana kesehatan Kabupaten Situbondo tahun 2019 sebesar 15.267 kasus dari 18.440 perkiraan kasus diare atau sebesar 82,8%. Sedangkan Jumlah penderita Diare Balita yang ditangani di sarana kesehatan Kabupaten Situbondo tahun 2019 sebesar 6.284 kasus dari 7.426 perkiraan kasus diare balita atau sebesar 84,6% (Dinas Kesehatan Kabupaten Situbondo:2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 16 Februari

2022 di Puskesmas Panarukan Kabupaten Situbondo peneliti melakukan penelitian, didapatkan 149 yang terpapar diare. Setelah peneliti melakukan wawancara dengan perawat di puskesmas panarukan kabupaten situbondo bahwasanya penyebab terjadinya diare disebabkan oleh bakteri dan kondisi lingkungan yang mempengaruhi terhadap personal hygiene di panarukan yaitu dari 8 desa hanya sekitar 3 desa belum ODF (*Open Defecation Free*) atau tidak buang air besar sembarangan yang mengakibatkan kurangnya tindakan dan kesadaran terhadap personal hygiene pada masyarakat panarukan kabupaten situbondo.

Dalam kehidupan sehari-hari kebersihan diri (personal hygiene) merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan karena kebersihan akan memengaruhi kesehatan dan psikis seseorang (Ina Yusantri:2017). Personal hygiene adalah kebersihan dan kesehatan perorangan yang bertujuan untuk mencegah timbulnya penyakit pada diri sendiri dan orang lain, baik secara fisik maupun psikologis. Masa tumbuh kembang pada anak usia sekolah dasar yaitu diperlukan pengawasan tentang kesehatan khususnya personal hygiene (Andiko Nugraha Kusuma:2019). Personal hygiene pada anak merupakan upaya dalam memelihara kebersihan dan kesehatan dalam dirinya untuk memperoleh kesehatan fisik dan bertujuan untuk mencegah dari timbulnya penyakit. Personal hygiene yang buruk dapat menyebabkan terjadinya diare (Siti Hastia:2017).

Tingginya angka kejadian diare pada anak disebabkan oleh banyak faktor antara lain

adalah kurangnya kebersihan diri, tidak memotong kuku, dan tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan (Elfira Awaliyah:2020). *Personal hygiene* merupakan faktor risiko yang menjadi penyebab kejadian diare pada anak (Andika Agus :2021). Rendahnya cakupan personal hygiene sering sekali menjadi faktor risiko terjadinya diare (AmandaMokodompit:2015). Faktor risiko yang dapat menimbulkan penyakit diare adalah faktor lingkungan, faktor perilaku pada masyarakat dan rendahnya pengetahuan masyarakat tentang diare serta malnutrisi perilaku masyarakat seperti jarang mencuci tangan ketika akan makan dan setelah buang air besar serta melakukan pembuangan tinja dengan cara yang salah (ebby Daviani Prawati:2018).

Penyebab diare adalah Pencemaran sumber air bersih masyarakat oleh tinja disebabkan kebiasaan masyarakat untuk membuang kotoran sembarangan ataupun jamban yang tidak memenuhi standar, ditambah lagi dengan konstruksi sumur, yang merupakan sumber air bersih sebagian besar masyarakat, tidak memenuhi syarat kesehatan kemudian dapat menjadi faktor determinan dari kejadian diare di masyarakat (Ni Made Sumartyawati:2020). Dampak diare yang terlalu sering pada anak dapat menyebabkan gangguan saluran cerna, diantaranya adalah malabsorpsi (gangguan penyerapan) atau gangguan enzim pencernaan yang dapat menyebabkan masukan gizi yang tidak adekuat (Adnan:2021) Diare dapat mengakibatkan kehilangan cairan tubuh (dehidrasi) dan jika tidak ditangani secara cepat dehidrasi dapat berakibat lebih fatal lagi. Selain itu, defekasi yang terjadi secara terus menerus mengakibatkan terjadinya pembuangan zat-zat nutrisi sebelum sempat diserap oleh tubuh, padahal zat-zat tersebut dibutuhkan oleh tubuh untuk proses metabolisme yang terus berlangsung serta untuk membantu tubuh memulihkan kondisi dan untuk pertahanan tubuh terhadap kuman termasuk penyebab diare itu sendiri (Ni Made Sumartyawat:2020).

Berdasarkan penelitian terdahulu ada hubungan antara sarana sanitasi lingkungan, kebersihan tangan, dengan kejadian diare pada balita. Menurut peneliti Akbar Asfar ada hubungan personal hygiene dengan riwayat

menderita diare pada siswi sekolah dasar anak Indonesia (SDAI) BAZNAS Sulawesi Selatan kota Makasar menderita diare (Sudarman:2019). Menurut peneliti sebelumnya faktor-faktor yang berhubungan dengan diare antara lain sanitasi lingkungan, ketersediaan air bersih, hygiene perorangan, sanitasi makanan, ketersediaan jamban, dan perilaku buang tinja (andono Fatkhur:2016). Dari hasil peneliti sebelumnya perilaku personal hygiene ibu terhadap balitanya masih kurang, dan ada hubungan antara perilaku personal hygiene ibu dengan kejadian diare pada balita (The Electrochemical Society: 2016). Hasil peneliti Benedictus Aditya Pernama Putra adanya hubungan pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan diare. Hasil peneliti Dari Siti Hastia bahwa terdapat hubungan antara sanitasi lingkungan dan personal hygiene ibu dengan kejadian diare pada balita.

Solusi dalam hubungan personal hygiene tentang menghindari terjadinya diare yaitu memberikan informasi langkah-langkah dan waktu mencuci tangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan personal hygiene dengan kejadian diare di puskesmas panarukan kabupaten Situbondo, karena terdapat kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap penyebab terjadinya diare, dan peneliti melakukan penelitian karena di daerah tersebut angka kejadian diare paling banyak dari pada daerah yang lain.

## 2 Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif (Lampau, 2012) untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Pendekatan ini dipilih karena kemampuannya untuk mengumpulkan data yang dapat diukur secara kuantitatif untuk memahami hubungan antara variabel independen dan dependen. Penelitian ini menggunakan desain Cross-Sectional, yang menitikberatkan pada pengukuran data variabel independen (*personal hygiene*) dan variabel dependen (kejadian diare) pada satu titik waktu tertentu.

Populasi yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh klien diare di Puskesmas Panarukan Kabupaten Situbondo, yang

berjumlah 149 klien diare. Jumlah sampel penelitian ini dihitung menggunakan rumus Slovin (Notoadmojo Soekidjoe, 2012), sebuah metode yang diakui secara umum untuk menentukan sampel dalam penelitian berbasis populasi. Ini memastikan pemilihan sampel yang mewakili populasi dengan tepat.

Selain penggunaan rumus Slovin, penelitian ini juga menerapkan teknik purposive sampling. Dalam teknik ini, responden dipilih secara sengaja berdasarkan karakteristik yang relevan untuk penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa sampel yang terpilih memiliki kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai instrumen penelitian, termasuk kuesioner, formulir observasi, dan formulir-formulir lain yang relevan. Kuesioner digunakan untuk mewawancarai responden dan mengumpulkan data tentang personal hygiene dan kejadian diare. Pengamatan langsung (observasi) juga dilakukan untuk mencatat perilaku terkait personal hygiene. Data tambahan, seperti karakteristik responden, dicatat menggunakan formulir-formulir yang telah disiapkan.

Setelah data terkumpul, analisis statistik akan dilakukan menggunakan berbagai teknik, termasuk Analisis Univariate dan Analisis Bivariate (Nursalam, 2017). Uji chi-square akan digunakan untuk menguji hubungan statistik antara variabel independen (*personal hygiene*) dan variabel dependen (kejadian diare). Hasil analisis ini akan dievaluasi untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian akan diambil setelah hasil analisis data diinterpretasikan dengan cermat. Dengan demikian, metode penelitian ini dirancang secara teliti untuk memastikan bahwa data yang diperoleh valid dan mendukung temuan penelitian.

### 3 Hasil dan Pembahasan

#### Analisa Data Univariat

Data yang diperoleh ditabulasi dan di analisa kemudian diolah dengan rumus sebagaimana yang tercantum dalam metode penelitian. Hasil penelitian disajikan data

umum tentang karakteristik responden yang meliputi: usia, tingkat kelas.

**Tabel 1.** karakteristik responden berdasarkan usia di SMP 1 Dan SMA 1 Panarukan

Variabel	Mean ± SD	Median	Min-Maks	95% CI
Usia	1,50 ± 502	16	13-18	38,46-38,87

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa rata-rata usia responden adalah 1,50, dengan standart deviasi 502. Usia termudah adalah 13 tahun dan usia tertua adalah 18 tahun

**Tabel 2.** karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di SMP 1 Dan SMA 1 Panarukan

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase
1	Laki -Laki	35	32,4
2	Perempuan	73	67,6
<b>Total</b>		<b>108</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa hasil penelitian dari 108 responden diketahui jenis kelamin laki-laki terdapat 35 orang (32,4%) dan jenis kelamin perempuan terdapat 73 orang (67,6%).

**Tabel 3.** karakteristik responden berdasarkan Pendidikan Di SMP 1 Dan SMA 1 Panarukan

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase
1	SMP	54	50,0
2	SMA	54	50,0
<b>Total</b>		<b>108</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa hasil penelitian dari 108 responden diketahui Pendidikan SMP sebanyak 54 responden (50,0%), dan Pendidikan SMA sebanyak 54 responden (50,0%).

#### Analisa Bivariat

**Tabel 4** Data *Personal hygiene* Di SMP 1 Dan SMA 1 Panarukan

No	Personal hygiene	Frekuensi	presentase
1	Baik	15	14,0

2	Kurang baik	93	86,0
<b>Total</b>		<b>108</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa hasil penelitian dari 108 responden diketahui bahwa personal hygiene yang baik terdapat 15 responden (14,0%), dan personal hygiene yang kurang baik terdapat 93 responden (86,0%).

**Tabel 5** Data Kejadian Diare di SMP 1 Dan SMA 1 Panarukan

No	Kejadian diare	Frekuensi	presentase
1	Mengalami diare	58	54,0
2	Tidak mengalami	50	46,0
<b>Total</b>		<b>108</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa hasil penelitian dari 108 responden diketahui bahwa yang mengalami kejadian diare terdapat 58 responden (54,0%), dan yang tidak mengalami diare terdapat 50 responden (46,0%).

**Tabel 6** Hubungan *Personal Hygiene* dengan kejadian diare di SMP 1 Dan SMA 1 Panarukan

No	Personal Hygiene	Kejadian Diare		Presentase	p value
		Tidak Iya	Tidak Iya		
1.	Baik	10	9,0%	0,000	
		5	5,0%		
2.	Kurang Baik	40	37,0%		
		53	49,0%		
<b>Total</b>		<b>50</b>	<b>58</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan tabel 6 yaitu pada personal hygiene baik yang tidak diare terdapat 10 responden (9,0%), yang mengalami kejadian diare ada 5 responden (5,0%), pada personal hygiene kurang baik yang tidak diare terdapat 40 responden (37,0%), Sedangkan yang mengalami kejadian diare terdapat 53 responden (49,0%).

Berdasarkan hasil Analisa data dengan uji chi square di dapatkan hasil  $n=108$  dan  $p$  value  $0,000$  atau  $p$  value  $= < 0,05$  maka dapat di artikan bahwa terdapat hubungan

*personal hygiene* dengan kejadian diare di SMP dan SMA Panarukan Kabupaten Situbondo.

### 1. Analisis responden berdasarkan usia

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 02 Agustus 2022 di SMP dan SMA panarukan kabupaten situbondo didapatkan hasil pada tabel 5.1 bahwa usia responden terdapat 13 tahun ada 14 orang, 14 tahun ada 20 orang, 15 tahun ada 20 orang, 16 tahun ada 14 orang , 17 tahun ada 20 orang, 18 tahun ada 20 orang.

Mayoritas responden dengan perilaku personal hygiene kurang baik mengalami diare dalam satu bulan terakhir. Sedangkan minoritas responden dengan perilaku personal hygiene baik, tidak mengalami diare dalam satu bulan terakhir. Anak dengan perilaku personal hygiene kurang baik berisiko mengalami diare 18 kali lebih besar dibanding anak dengan perilaku personal hygiene baik (OR:18,741).

Usia memiliki pengaruh besar terhadap penyebaran diare karena usia sangat berpengaruh dengan tingkat imunitas seseorang seperti anak-anak yang lebih rentan terhadap penularan berbagai penyakit termasuk diare.

Orang tua memiliki peran penting dalam kesehatan anaknya. Orang tua menentukan pilihan jumlah dan kualitas pelayanan kesehatan yang anaknya terima, makanan yang mereka makan serta kualitas lingkungan baik serta yang berhubungan langsung dengan makanan anak seperti botol susu, cara menyimpan makanan serta tempat keluarga membuang tinja anak.

Dalam penelitiannya Yeni farida mengemukakan bahwa mayoritas responden dengan personal hygiene buruk adalah 26 responden dan pernah mengalami kejadian diare pada balita yaitu 27 responden, jumlahnya lebih besar apabila dibandingkan dengan yang tidak pernah mengalami kejadian diare pada balita yaitu 7 responden, 22 responden dengan personal hygiene yang baik pernah mengalami kejadian diare pada balita yaitu 6 responden, jumlahnya lebih sedikit apabila dibandingkan dengan yang tidak pernah mengalami kejadian diare pada balita yaitu 8 responden

## 2. Analisis responden berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 02 agustus 2022 Menunjukkan bahwa hasil penelitian dari 108 responden diketahui jenis kelamin laki-laki terdapat 35 orang dan jenis kelamin perempuan terdapat 73 orang.

Dalam penelitiannya, Nur Hidayah mengemukakan bahwa sanya jenis kelamin Perempuan (ibu) lebih banyak dibandingkan jenis kelamin laki-laki (bapak) karena ibu lebih berperan penting dalam penanganan diare pada anak dan ibu merupakan sosok yang paling dekat dengan anaknya. Ibu memiliki naluri, kesabaran dan insting dibandingkan seorang bapak.

Di dalam penelitiannya Fajriyah dengan judul Analisis Kejadian Diare Pada Siswa Di SD Negeri Pamulang 02 Kecamatan Pamulang hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian diare diperoleh bahwa ada sebanyak 39,6% yang berjenis kelamin laki-laki dan mengalami diare. Sedangkan yang berjenis kelamin perempuan ada 40% yang mengalami diare.

Jenis kelamin sangat mempengaruhi terhadap terjadinya diare, terutama pada jenis kelamin perempuan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain adalah kurangnya kebersihan diri, tidak memotong kuku, dan tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, tertular dari cara hidup yang kurang baik atau memiliki personal hygiene yang kurang baik

## 3. Analisis responden berdasarkan pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 02 agustus 2022 Menunjukkan bahwa hasil penelitian dari 108 responden diketahui yang berpendidikan SMP sebanyak 54 responden dan SMA sebanyak 54 responden.

Fikria menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pendidikan dan risiko KEK ( $p=0,001$ ). Semakin tinggi pendidikan seseorang mengindikasikan tingkat pengetahuan yang mereka dapat semakin tinggi pula. Tingginya pendidikan seseorang cenderung membuat orang tersebut mendapatkan informasi yang luas yang berasal dari orang lain maupun dari media.

Proses pemahaman dan penerapan informasi pun akan menjadi lebih yang lebih kecil daripada WUS dengan pendidikan SMA dan sehat atau tidak diare.

Melalui proses Pendidikan yang melibatkan serangkaian aktifitas, maka seseorang individu akan memperoleh pengetahuan, pemahaman, keahlian, dan wawasan yang lebih baik termasuk dalam hal pengetahuan dan sikap atas penyebab terjadinya penyakit diare. Semakin tinggi Pendidikan maka semakin mudah menerima informasi, sehingga banyak pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya Pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap informasi mengenai penyakit diare.

## 4. Analisis Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Diare

Berdasarkan hasil Analisa data dengan uji chi square di dapatkan hasil  $n=108$  dan  $p$  value  $0,000$  atau  $p$  value  $= < 0,05$  maka dapat di artikan bahwa terdapat hubungan personal hygiene dengan kejadian diare di SMP dan SMA Panarukan Kabupaten Situbondo.

Diare merupakan salah satu penyakit infeksi yang menyerang manusia seluruh kelompok usia, baik perempuan maupun laki-laki. Diare adalah suatu penyakit buang air besar yang ditandai dengan perubahan bentuk dan konsistensi dari tinja yang melembek sampai mencair, dan bertambahnya frekuensi buang air besar (berak) lebih dari biasanya yaitu lazimnya tiga kali atau lebih dalam sehari. Tidak menjaga kebersihan diri merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan risiko terjadinya diare. Tidak menjaga kebersihan diri terutama mencuci tangan pada saat memasak, makan, buang air besar, atau setelah memegang kotoran akan meningkatkan risiko terjadinya kontaminasi langsung yang dapat menyebabkan terjadinya diare. Tidak mencuci tangan dapat menyebabkan tangan tidak bersih dari kuman-kuman penyebab diare yang akan menyebabkan diare jika masuk ke dalam saluran pencernaan. Terjadinya diare diperantai oleh makanan yang terkontaminasi akibat kurangnya kebersihan diri terutama perilaku mencuci tangan.

Dedi Mahyudin Syam dalam penelitiannya menunjukkan Hasil uji Chi-Square dengan nilai p value 0,001, ( $<0,001$ ), berarti ada hubungan bermakna hygiene perorangan anak usia sekolah umur 7-12 tahun dengan kejadian penyakit diare di Kecamatan Bonobogu Kabupaten Buol. Nilai OR1,286, artinya anak yang hygiene perorangan yang kurang baik berpeluang menderita diare 1,286 dibanding dengan hygiene perorangan baik (Dedi Mahyudin: 2021)

Di dalam penelitiannya Salmulyati tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita usia 3-5 tahun mengemukakan bahwasanya orang tua yang personal hygiene baik tetapi anaknya mengalami diare disebabkan karena efek samping pemakaian obat seperti anak mengkonsumsi antibiotik yang berefek terjadinya diare. Sedangkan responden yang personal hygiene kurang tetapi anaknya tidak mengalami diare disebabkan karena orang tua selalu memberikan makanan bergizi yang bermanfaat untuk pencernaan sehingga anak tidak mengalami diare.

Merawat kuku merupakan salah satu aspek penting dalam mempertahankan personal hygiene. Menjaga kebersihan kuku merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga kebersihan diri seseorang karena berbagai kuman dapat masuk ke dalam tubuh melalui kuku. Oleh karena itu, kuku harus dijaga dalam kondisi sehat dan bersih dan perawatan kuku juga dapat memengaruhi pertumbuhan kuku. Kebiasaan menggigit kuku merupakan kebiasaan yang selalu dilakukan oleh anak-anak, baik setelah bermain atau memegang sesuatu. Selain tidak sehat untuk kesehatan kuku karena kuku bisa menyebabkannya rusak atau bengkak, kuku bisa menjadi tempat berkembang biaknya kuman jika tidak dibersihkan secara teratur.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riska (2019), tentang analisis personal hygiene, sanitasi dasar dan kejadian diare pada siswi sekolah dasar menyatakan bahwa kebersihan tangan dan kuku berpengaruh terhadap penyakit diare. Hasil wawancara dan observasi ditemukan mayoritas siswa memiliki kuku yang Panjang dan kotor. Sehingga kebersihan tangan dan

kuku dominan masuk kategori buruk dalam personal hygienya.

Mencuci tangan merupakan tindakan perilaku positif yang dilakukan untuk membunuh kuman di tangan. Terbukti dengan melakukan tindakan cuci tangan pakai sabun merupakan salah satu kegiatan mencegah yang dilakukan oleh manusia untuk membersihkan dan memutus mata rantai mikroorganisme penyebab penyakit yang ada pada jari tangan kebersihan tangan merupakan faktor utama yang mempengaruhi untuk mengalami diare. Hal ini terjadi karena kebersihan tangan juga menentukan kesehatan anak. Tangan yang bersih merupakan salah satu upaya untuk mencegah penularan penyakit, penyakit yang ditularkan melalui tangan antara lain diare. Kebiasaan cuci tangan erat kaitannya dengan kejadian diare. Selain itu, menjaga kebersihan tangan juga berkaitan dengan cara mencuci tangan yang baik dan benar, yaitu mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir sesering mungkin sebelum makan dan setelah makan.

Senada dengan fajriyah bahwa hubungan antara kebiasaan cuci tangan dengan kejadian diare diperoleh bahwa ada sebanyak 26 responden dengan kategori kurang baik dan mengalami diare. Sedangkan responden yang dikategorikan baik ada 21 orang yang mengalami diare (Fajriah:2018).

Irwansyah lubis Membuktikan bahwa sebagian besar sampel yang kebersihan tangan kurang baik sebanyak 69 responden dan yang baik sebanyak 31 responden . Hasil analisis statistik menggunakan uji chi-square diperoleh nilai  $p = 0,020$  ( $p < 0,05$ ) sehingga secara statistik dapat diartikan bahwa ada hubungan antara kebersihan tangan dengan kejadian diare pada balita menyusui di permukiman pasca erupsi. Sinabung, Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo (Irwansyah: 2021).

Di dalam penelitiannya Rina Amelia berpendapat bahwa responden yang tidak kebiasaan cuci tangan pakai sabun lebih berisiko 7 kali menyebabkan penyakit diare dan merupakan faktor risiko diare. Hal ini dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan penduduk akan pentingnya mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, menggunakan air sabun dan menyeka sisa air cuci tangan

dengan kain sekali pakai atau kertas tisu sekali pakai, menunjukkan bahwa kebiasaan mencuci tangan yang tidak memenuhi syarat masih ditemukan pada angka 83 dari populasi (Rina Amelia: 2018).

Personal hygiene yang buruk adalah salah satu faktor meningkatnya kejadian diare. Personal hygiene dilakukan dengan menjaga kebersihan tubuh, yang dapat dilakukan dengan mandi, menggosok gigi, mencuci tangan, dan memakai pakaian yang bersih. Mencuci tangan dengan sabun merupakan salah satu upaya pencegahan penyakit. Kebiasaan yang berhubungan dengan kebersihan perorangan itu merupakan salah satu upaya dalam pencegahan terhadap kejadian diare pada diri sendiri.

Penelitian ini didukung oleh Hasil analisis hubungan antara kebiasaan cuci tangan dengan kejadian diare diperoleh bahwa ada sebanyak 26 responden dengan kategori kurang baik dan mengalami diare. Sedangkan responden yang dikategorikan baik ada 21 orang yang mengalami diare (Fajriah: 2018)

Disarankan kepada masyarakat untuk menjaga kondisi lingkungan dan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat, terutama dalam melakukan tindakan pencegahan terjadinya diare seperti mencuci tangan dengan sabun setelah Buang air besar, sebelum makan. Sehingga peneliti mendapatkan bahwa personal hygiene yang kurang baik dan lingkungan yang kotor adalah dua faktor yang erat kaitannya dengan kejadian diare. Dimana Lingkungan yang buruk menjadi penyebab berkembangbiaknya berbagai virus penyakit menular, penyakit menular yang sering dijumpai adalah diare dan juga lingkungan yang Kotor, tidak memperhatikan sanitasi menyebabkan usus rentan terhadap serangan virus diare, namun pada dasarnya semua tergantung dari personal hygiene apabila seseorang mampu untuk menjaga dan merawat dirinya sendiri dan tidak menanggapi sepele mengenai personal hygiene maka virus tidak mudah menyerang tubuh dan menyebabkan diare.

## 4 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP 1 Dan SMA1 Panarukan Kabupaten Situbondo mengenai Hubungan personal hygiene dengan kejadian diare. maka dapat disimpulkan yaitu:

1) Diketahui bahwa personal hygiene di SMP 1 Dan SMA 1 Panarukan Kabupaten Situbondo yaitu diperoleh sebanyak 15 responden atau 14,0% dengan kategori personal hygiene baik dan sebanyak 93 responden atau 86,0% dengan kategori personal hygiene buruk.

2) Diketahui bahwa kejadian diare di SMP 1 Dan SMA 1 Panarukan Kabupaten Situbondo sebanyak 58 responden atau 54,0% yang mengalami diare dan sebanyak 50 responden atau 46,0% yang tidak mengalami diare.

3) Didapatkan hasil uji analisa yaitu p value 0,000 atau  $\leq$  p value 0,05 yang berarti terdapat hubungan personal hygiene dengan kejadian diare di SMP 1 Dan SMA 1 Panarukan Kabupaten Situbondo.

## 5 Saran

Saran bagi Puskesmas dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kegiatan *surveillance* di SMA 1 Dan SMP 1 Panarukan Kabupaten Situbondo untuk meminimalisir kejadian diare. Adapun bagi masyarakat di harapkan kepada masyarakat untuk lebih memperhatikan *Personal hygiene* atau kebersihan tangan, kebersihan kuku, kebersihan makanan. Sedangkan bagi siswa/siswi di harapkan siswa/siswi untuk mencuci tangan sebelum makan sesering mungkin dan menjaga kebersihan kuku minimal memotong kuku 1 minggu sekali Adapun bagi peneliti selanjutnya diharapkan dalam penelitian selanjutnya dapat diteliti tentang faktor lain yang menyebabkan diare dan manambah luas wilayah penelitian sehingga populasi semakin besar dan meningkatkan kemampuan generasilisasi hasil penelitian.



## 6 Daftar Pustaka

- Adnan, Adnan, And Nurkhalisa Ekaputri, 'Efektivitas Cefotaxime Dan Cefixime Pada Diare Akut Karena Infeksi Di Bangsal Anak Rawat Inap Di Salah Satu Rumah Sakit Di Yogyakarta Periode Januari – Desember 2018', *Jurnal Insan Farmasi Indonesia*, 4.1 (2021), 15–24  
<https://doi.org/10.36387/jifi.v4i1.694>
- Agus, Andika, And Tri Joko, 'Literature Review: Faktor Risiko Kejadian Diare Pada Balita Di Indonesia Literature Review: Risk Factors For The Incidence Of Diarrhea In Children Under Five In Indonesia', 11.1 (2021), 1–7  
<https://doi.org/10.47718/jkl.v10i2.1166>
- Awaliyah, Elfira, 'Upaya Pencegahan Penyakit Diare Pada Anak Melalui Pendidikan Kesehatan Dan Tindakan Cuci Tangan Di Rw 02 Kelurahan Slipi Jakarta Barat', 3 (2020)
- Asfar, Akbar, And Sudarman, Hubungan Personal Hygiene Dengan Riwayat Menderita Diare Pada Anak, *Celebes Health Journal*, 1.1 (2019), 24–30.
- Affandi, Pardi, And Nur Salam, 'Kendali Optimal Treatment Pada Model Penyakit Diare', *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*, 5.1911 (2020), 187–96
- Afienna, Hayyu, 'Hubungan Personal Hygiene Dan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Penyakit Scabies Di Pondok Pesantren Marifatul Ulum Bringin Kabupaten Ngawi', 2018
- Ariani, Ayu Putri, *Diare Pencegahan & Pengobatannya* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2019)
- Aini, Fajriyah Qurota, 'Analisis Kejadian Diare Pada Siswa Di Sd Negeri Pamulang 02 Kecamatan Pamulang Tahun 2018', 2018
- Amelia, Rina, 'The Relationship Between Basic Sanitation And Personal Hygiene With The Incidence Of Diarrhea In Medan City', July, 2018  
<https://doi.org/10.2991/phico-17.2018.37>
- Asfar, Akbar, And Sudarman, 'Hubungan Personal Hygiene Dengan Riwayat Menderita Diare Pada Anak', *Celebes Health Journal*, 1.1 (2019), 24–30
- Analysis Of And Others, 'Analisis Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Muntoi Timur', 10.1 (2020), 219–24.
- Benedictus Aditya Permana Putra And Tuti Asrianti Utami, Pengetahuan Ibu Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Diare Pada Anak Usia Preschool, *Jurnal Surya Muda*, 2.1 (2020), 27–38  
<<https://doi.org/10.38102/jsm.v2i1.54>>
- Brunner, Suddarth, *Keperawatan Medikal Bedah*, 8th Edn (Jakarta, 2002) Diajukan, Skripsi, And Gelar Sarjana Keperawatan, 'Gambaran Perilaku Personal Higiene Santri Di Pondok Pesantren Jihadul Ukhro Turi Kecamatan Tempuran Kabupaten Karawang Tahun 2010', 2010
- Brunner & Suddarth, *Keperawatan Medikal Bedah*, 12th Edn (Jakarta, 2016).
- Citra Suraya, 'Hubungan Hygiene Makanan, Sumber Air Dan Personal Hygiene Dengan Kejadian Diare Pada Anak', *Citra Delima: Jurnal Ilmiah Stikes Citra Delima Bangka Belitung*, 3.2 (2019), 97–105  
<<https://doi.org/10.33862/citradelima.v3i2.78>>
- Daulay, Siti Nur Jannah, 'Gambaran Sanitasi Lingkungan Dan Personal Hygiene Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara Tahun 2017', *Universitas Sumatera Utara*, 2017, 4–16  
<http://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/1656/131000228.pdf?sequence=1&isallowed=Y>
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2020*, Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur

- , 2020, 1–123  
<Www.Dinkesjatengprov.Go.Id>.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Situbondo, Profil Kesehatan Kabupaten Situbondo, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019, 1–218.
- Dedi Mahyudin Syam And Others, 'Hubungan Hygiene Perorangan Anak Usia Sekolah Dengan Kejadian Penyakit Diare Di Kecamatan Bonobogu Kabupaten Buol', Banua: Jurnal Kesehatan Lingkungan, 1.1 (2021), 1–6  
<Https://Doi.Org/10.33860/Bjkl.V1i1.375>.
- E C S Transactions And The Electrochemical Society, Hubungan Pengetahuan Perilaku Personal Hygiene Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita, Avicenna Journal Of Health Research, 2.2 (2019), 25–33.
- Handono Fr, Slamet Widoyo, Heri Siswanto, And Biantoro Biantoro, 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Didesa Solor Kecamatan Cermee Bondowoso (Factors', Nurseline Journal, 1.1 (2016), 2540–7937
- Hamdan, And Al Asyari, 'Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dengan Kejadian Diare Pada Balita', Journal Of Holistic And Traditional Medicine, 04.04 (2020), 437–45  
<Http://Www.Jhtm.Or.Id/Index.Php/Jhtm/Article/View/79>
- Harris, Fathir Naman Muhammad, Farida Heriyani, And Lisda Hayatie, 'Hubungan Higienitas Botol Susu', Vol.13 (2017), 48
- Hastia, Siti, And Tarianna Ginting, 'Hubungan Sanitasi Lingkungan Dan Personal Hygiene Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Kelurahan Sidorejo Puskemas Sering Kota Medan', 01.1 (2019), 12–17
- Imas Masturoh And Nauri Anggita T, Metodologi Penelitian (Kemenkes Ri, 2018).
- Isro'in, Laily, Personal Hygiene, Pertama (Yogyakarta, 2012)
- Kusuma, Andiko Nugraha, 'Determinan Personal Hygiene Pada Anak Usia 9–12 Tahun', Faletahan Health Journal, 6.1 (2019), 37–44  
Https://Doi.Org/10.33746/Fhj.V6i1.47  
Kementerian Kesehatanrepublik Indonesia, Profil Kesehatan Indonesia 2020, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia , 2021
- <Https://Pusdatin. Kemkes.Go.Id/Resources/Download/Pusdatin/ProfilKesehatan-Indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.Pdf>.
- Kesehatan, Jurnal, And Budi Luhur, 'Personal Hygiene Dengan Kejadian Diare Pada Balita (1-5 Tahun) Atira', 12 (2019), 115–22
- Lampau, B. (2012). Metode Penelitian Kesehatan: Metode Ilmiah Penulisan Skripsi, Tesis, Dan Disertasi (1st Ed.). Iksaka Banu.
- Lubis, Irwansyah, Sri Malem Indirawati, And Irnawati Marsaulina, 'The Coralation Between Sanitation Facilities And Personal Hygiene With The Cases Of Diarrhea In Breastfeeding Toddlers In Sinabung Post-Eruption Settlements, Berastagi District, Karo Regency', Randwick International Of Social Science Journal, 2.3 (2021), 241–49  
<Https://Doi.Org/10.47175/Rissj.V2i3.271>
- Mokodompit, Amanda, 'Hubungan Tindakan Personal Hygiene Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Bilalang Kota Kotamobagu', 3 (2015)
- Manullang, Hardina B R, 'Gambaran Personal Hygiene Pada Anak Usia Sekolah Luar Biasa Karya Tulus Desa Namu Pancur Batu', 2019
- Mufidah, Fatchul, Cermati Penyakit-Penyakit Yang Rentan Diderita Anak Usia Sekolah (Banguntapan Jogjakarta: Flashbooks, 2012)
- Mokodompit, Amanda, 'Hubungan Tindakan Personal Hygiene Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Bilalang Kota Kotamobagu', 2015
- Nalu, Kelurahan, Kecamatan Baolan, And Kabupaten Tolitoli, 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Di Kelurahan Nalu Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli', 2017, 531–39
- Nursalam, (2014) Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan., Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2017). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (P. P. Lestari (Ed.); 4th Ed.). Salemba Medika.

- Nursalam, Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (Jakarta Selatan: Salemba Medika, 2020).
- Oswari, Efendi, Penyakit Dan Penanggulangannya, Ed. By Hendra Utama, 7th Edn (Jakarta: Balai Penerbit Fkui, 2009)
- Of, Analysis, Hygiene Personal, Relationship With, T H E Event, And Bolaang Mongondow District, 'Analisis Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Muntoi Timur', 10.1 (2020), 219-24
- Pengetahuan, Hubungan, Orang Tua, And Pasien Dengan, 'Penanganan Diare Di Ruang Anak Rsud Jayapura P A G E 44 | 10', 2018, 44-53
- Program, Mahasiswa, Studi Ilmu, Keperawatan Fakultas, Kedokteran Universitas, Mada Yogyakarta, Dosen Program, And Others, 'Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Diare Pada Anak Sd Di Kecamatan Imogiri A Relationship Between Personal Hygiene With The Incidence Of Diarrhea In Primary School Children', 2017, 1-2
- Putri, Fikria Maharani, Idrus Jus'at, Laras Sitoayu, Fitria Melani, And Khairizka Citra Palupa, 'Pada Wanita Usia Subur Di Provinsi-Provinsi Kepulauan Di Indonesia', Journal Of Nutrition College, 11.April (2022), 98-104
- Prawati, Debby Daviani, 'Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diare Di Tambak Sari, Kota Surabaya', Jurnal Promkes, 7.1 (2019), 34  
<https://doi.org/10.20473/jpk.v7.i1.2019.34-45>
- Saputri, Atika Indra, Hijrawati, Mariani Hasanuddin, And Yuliana Mery, 'Tren Penyakit Diare Di Kabupaten Buton', Jkmc, 1.1 (2019), 33-37
- Siregar, Riska Damayanti, Fakultas Kesehatan Masyarakat, And Universitas Sumatera Utara, 'Analisis Personal Hygiene, Sanitasi Dasar Dan Kejadian Diare Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2019 Analisis Personal Hygiene, Sanitasi Dasar Dan Di Kecamatan Sipirok Kabupaten', 2019
- Sofwan, Rudianto, Cara Tepat Atasi Diare Pada Anak (Jakarta, 2010)
- Silalahi, Verarica, 'Personal Hygiene Pada Anak Sd Negeri Merjosari 3', 2 (2017)
- Sumartyawati, Ni Made, 'Kejadian Diare Pada Balita Berdasarkan Kondisi Jamban Di Dusun Bonjeruk Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Bonjeruk Lombok Tengah', Prima: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan, 6.2 (2020), 9-16  
<https://doi.org/10.47506/jpri.v6i2.186>
- Sugiono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Alfabeta.
- Soekidjo Notoatmodjo. (2018). Metode Penelitian Kesehatan. (Jakarta: Rineka Cipta.)
- Sartika, Nia, 'Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Dermatitis Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar', 2019
- Siregar, Riska Damayanti, Fakultas Kesehatan Masyarakat, And Universitas Sumatera Utara, 'Analisis Personal Hygiene, Sanitasi Dasar Dan Kejadian Diare Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2019 Analisis Personal Hygiene, Sanitasi Dasar Dan Di Kecamatan Sipirok Kabupaten', 2019
- Siregar, Yenni Farida, M K M Nur, And Aliyah Rangkuti, 'Hubungan Pengetahuan Dan Personal Higiene Ibu Dengan Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Sekeloh Tinggi Ilmu Kesehatan Afa Royhan', 3.2 (2019), 154-58
- Tia Rahayu And Maulina, 'Tindakan Personal Hygiene Ibu Terhadap Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Kecamatan Teunom Personal', Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan, 4.2 (2019), 100-105.
- World Health Organization Diarrhoeal Disease, 2017
- Wulandari, Salmulyati, And Ade Dita Puteri, 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Usia 3-5 Tahun Di Desa Penyasawan', 2.September (2021), 284-95
- Yenni Farida Siregar, M K M Nur, And Aliyah Rangkuti, 'Hubungan Pengetahuan Dan Personal Higiene Ibu Dengan Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Sekeloh Tinggi Ilmu Kesehatan Afa Royhan', 3.2 (2019), 154-58.

Yusantri, Ina, 'Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Diare Pada Santri/Santriwati Dan Gambaran Hygiene Sanitasi Pengelolaan Makanan Serta Enterobacter Di Pesantren Modren Daarul Muhsinin Kabupaten Labuhan Batu Dan Pesantren Nurul Falah Kabupaten Labuhan Batu Selatan', 2017